



Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan di SMP An-Nur Desa Dukuh Dalem Kuningan Tahun 2022

Rosidah

Program Studi Kebidanan – Poltekes Bhakti Pertiwi Husada, Cirebon
Email koresponden: ndakeenar@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Sebagian besar remaja Pengetahuannya mengenai *Personal Hygiene* masih kurang baik, hal ini merupakan penyebab terjadinya keputihan. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *Personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri. **Metode Penelitian:** Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah 83 remaja putri. **Hasil:** Dari hasil penelitian didapatkan nilai P Value 0.00 karena P Value < (0.05), Ho ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan tentang *Personal hygiene* remaja putri dengan kejadian keputihan. Dengan ini untuk sekolah hendaknya memberikan penyuluhan tentang pencegahan kejadian keputihan.

Kata Kunci Pengetahuan, *Personal Hygiene*, Keputihan.

Abstract

In Indonesia, 75% of women have experienced vaginal discharge at least once in their lives and 45% of them have experienced vaginal discharge twice or more. Most teenagers have poor knowledge about Personal Hygiene, this is the cause of vaginal discharge. This study was conducted to determine the relationship between the level of knowledge about Personal hygiene and the incidence of vaginal discharge in young women. The design of this study uses quantitative research with a cross-sectional approach. The subjects of the study were 83 young women. From the results of the study, it was found that the P Value value was 0.00 because the P Value < (0.05), Ho was rejected, meaning that there was a significant relationship between the level of knowledge about personal hygiene of young women and the incidence of vaginal discharge. With this, schools should provide counseling on the prevention of vaginal discharge.

Keywords: Knowledge, *Personal Hygiene*, Vaginal Discharge

Pendahuluan

Pengetahuan adalah fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran. Pengetahuan adalah dasar untuk melakukan sebuah tindakan.

Menurut WHO (2014) remaja adalah penduduk dalam rentan usia 10-19 tahun. Seorang remaja harus dibekali ilmu dan informasi tentang kesehatan salah satunya bagian Reproduksi, Remaja yang tidak memperhatikan kesehatan reproduksinya dapat mengalami masalah seperti penyakit menular seksual, dan penyakit yang menyerang organ reproduksi, salah satunya adalah keputihan (Soetjiningsih, 2019).

Keputihan (flour albus, leucorrhea) adalah cairan atau sekret yang keluar selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau maupun tidak berbau dan disertai rasa gatal setempat (Kuamiran 2011)

Keputihan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keputihan yang normal (fisiologis) dan keputihan tidak normal (patologis). Keputihan merupakan hal yang normal bagi wanita, tetapi keputihan tidak boleh dianggap remeh karena dapat menimbulkan masalah kesehatan. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah keputihan yaitu menjaga kebersihan organ kewanitaan, menghindari penggunaan sabun pembersih kewanitaan, hindari penggunaan celana yang ketat, biasakan mengganti pembalut 4-6 jam sekali saat menstruasi (Wulaningtyas Widyawati, 2018).

Remaja perempuan terutama siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) penting untuk diperkenalkan mengenai kebersihan perseorangan khususnya pada keputihan agar mereka mengetahui bagaimana seharusnya mereka bersikap menghadapi keputihan yang nantinya akan berhubungan dengan keputihan yang dialaminya. Pada remaja yang kurang pengetahuan dan informasi mengenai kebersihan perseorangan akan mempengaruhi sikap dan berdampak pada prilakunya (Sariyati, 2014).

Menurut (WHO,2010) bahwa sekitar 75% perempuan remaja, didunia pasti akan mengalami keputihan, paling tidak sekali seumur hidupnya

dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Kondisi seperti ini bisa dicegah dengan melakukan kebiasaan vulva hygiene yang baik, sedangkan kebiasaan ini sendiri merupakan perilaku yang harus dibiasakan oleh setiap individu dan disertai dengan pengetahuan, untuk itu tenaga kesehatan mempunyai peranan penting untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya hygiene yang baik untuk mencegah keputihan melalui penyuluhan (Maghfiroh, 2010).

Data di Indonesia sendiri terdapat 50 % wanita mengalami keputihan, angka kejadian keputihan di indonesia terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 70 % (Pradnyandari et al., 2019). Kesehatan reproduksi sangat penting untuk dipahami bagi kehidupan seseorang, salah satunya dengan melakukan perawatan organ reproduksi. Reproduksi yang sehat paling tidak dimulai sejak usia remaja, dimana remaja harus dipersiapkan baik psikologis, sikap dan perilakunya mengenai perawatan organ reproduksi karena wanita pada masa ini rentan terhadap berbagai macam masalah kesehatan reproduksi (Puspitaningrum, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 10 remaja putri di SMP An-Nur Desa Dukuh Dalem Kecamatan Ciawigebnag Kabupaten Kuningan tahun 2022. Didapatkan hasil sebagai berikut: remaja putri sudah mengetahui tentang Personal Hygiene sebanyak 10 remaja putri (100%) dan di dapatkan sebanyak 8 remaja putri (80%) yang mengetahui tentang keputihan dan sebanyak 2 remaja putri (20%) yang tidak mengetahui tentang Keputihan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMP An-Nur Desa Dukuh Dalem Kecamatan Ciawigebnag Kabupaten Kuningan tahun 2022.

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMP An-Nur Desa Dukuh Dalem Kecamatan Ciawigebnag Kabupaten Kuningan tahun 2022.

Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dalam penelitian ini variabel independen Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene dan variabel dependen yaitu kejadian keputihan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di SMP An-Nur Desa Dukuh Dalem Kecamatan Ciawigebnag Kabupaten Kuningan tahun 2022 yang berjumlah 83. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 83 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Total Populasi. Instrumen penelitian berupa pengisian Kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis *Chi Square*.

Hasil Penelitian

Hasil Univariat

Diketahui Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene di SMP An-Nur Desa Dukuh Dalam Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene	F	%
Baik	25	30.7
Cukup	47	56.1
Kurang	11	13.2
Total	83	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 83 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 orang atau 30.7 % sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 47 orang atau 56.1 % dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang atau 13.2%.

Diketahui Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Remaja Putri Di SMP An-Nur Desa Dukuh Dalem Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun 2022 Adalah Sebagai Berikut :

Kejadian Keputihan	F	(%)
Ya	74	89.6
Tidak	9	10.4
Total	83	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 83 siswi, siswi yang mengalami keputihan sebanyak 74 siswi atau 89,6 % dan siswi yang tidak mengalami keputihan sebanyak 9 siswi atau 10,4 %.

Analisis Bivariat

Menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene sebanyak 83 orang. Terdapat remaja putri dengan pengetahuan baik yang mengalami keputihan sebanyak 24 orang (32,4%), Remaja putri dengan pengetahuan baik yang tidak mengalami keputihan sebanyak 1 orang (11,1%). Terdapat remaja putri dengan pengetahuan cukup yang mengalami Keputihan sebanyak 45 orang (60,8%), Remaja putri dengan pengetahuan Cukup yang tidak mengalami keputihan sebanyak 2 orang (22,2%). Terdapat remaja putri dengan pengetahuan kurang mengalami keputihan sebanyak orang 5 (6,8%), Remaja putri dengan pengetahuan kurang yang tidak mengalami keputihan sebanyak 6 orang (66,7%).

Dari analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* di dapatkan nilai *p-value* = 0.00 > 0.05 yang artinya bahwa hipotesis null (H0) ditolak yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keputihan.

Pembahasan

Hasil yang di dapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 83 orang. Remaja Putri dengan pengetahuan baik sebanyak 25 orang. Remaja putri dengan pengetahuan cukup sebanyak 47 orang (56,1%). Remaja dengan pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (13,2%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Permata Sari tahun 2019 menunjukkan hasil analisis univariat

terdapat 163 responden dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 87 orang (53,8%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 60 orang (36,8%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (9,4%).

Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi atau pengetahuan tentang Kesehatan dirinya sendiri khususnya *Personal Hygiene*. *personal hygiene* yang kurang baik menandakan bahwa para remaja kurang memperoleh pengetahuan mengenai *personal hygiene* sehingga pengetahuan tersebut mempengaruhi perilaku mereka, dimana penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan. *Personal Hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya.

Berdasarkan Analisa univariat menunjukkan bahwa pada remaja Putri yang dilakukan pada 83 orang. Diketahui dari 83 orang tersebut, terdapat yang mengalami keputihan sebanyak 74 orang (89,6%), yang tidak mengalami Keputihan sebanyak 9 orang (10,4%). Sejalan dengan penelitian dewi yuliasari 2015 yang mengalami keputihan sebanyak 97 orang (92,3) dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 8 orang (7,7%). Dapat dinyatakan bahwa siswi hanya sebatas tahu saja tetapi tidak faham dalam melakukan *personal hygiene* atau cara perawatan alat reproduksinya sendiri untuk menghindari kejadian keputihan.

Salah satu penyebab terjadinya keputihan yaitu kurangnya perhatian *hygiene* (kebersihan) organewanitaan seperti, Membersihkan vulva tidak boleh dengan sabun antiseptik yang keras atau cairan pewangi yang dapat membahayakan kesehatan karena penggunaan cairan kimia akan merusak pH yang ada sehingga memungkinkan terjadinya infeksi. Hal ini sesuai dengan teori Kirania (2019) untuk selalu menjaga kebersihan daerah intim sebagai tindakan pencegahan sekaligus mencegah berulangnya keputihan, yaitu Pola hidup sehat yaitu diet yang seimbang, olahraga rutin, istirahat cukup, hindari rokok dan alkohol serta hindari stres berkepanjangan. Selalu menjaga kebersihan daerah pribadi dengan menjaganya agar tetap kering dan tidak lembab. Biasakan membasuh dengan cara yang benar tiap kali buang air yaitu dari arah depan ke belakang.

Penggunaan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mematikan flora normal vagina. Hindari penggunaan tissue atau sabun dengan pewangi pada daerah vagina karena dapat menyebabkan iritasi. Hindari pemakaian barang-barang yang memudahkan penularan seperti meminjam perlengkapan mandi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan uji statistik chi-square dengan SPSS didapatkan nilai P Value 0.000 karena P Value $< (0.05)$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP An-Nur Desa Dukuh Dalem Kecamatan Ciawigebnag Kabupaten Kuningan Tahun 2022. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Wike Sriyohanna dimana uji statistik yang diketahui P-value yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan.

Pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting dalam terjadinya keputihan khususnya remaja putri. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan motivasi remaja dalam melakukan *Personal Hygiene* sehingga resiko keputihan yang disebabkan adanya bakteri pada organ intim dapat dihindari. Semakin baik pengetahuan remaja maka akan semakin rendah resiko terkena keputihan. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan remaja maka akan semakin tinggi resiko terkena keputihan.

Kesimpulan

Dari 83 Respondend Remaja Putri yang memiliki tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* yang baik sebanyak 25 (30,7%), cukup sebanyak 47 orang (56,1%) dan kurang sebanyak 11 orang (13,2%).

Dari 83 responden yang mengalami keputihan sebanyak 74 orang (89,6%) dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 9 orang (10,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini pernah mengalami kejadian keputihan.

Berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal Hygiene* dengan kejadian

keputihan di SMP An-Nur desa dukuh dalam kecamatan ciawigebang kabupaten kuningan tahun 2022 setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* di dapatkan nilai *P-value* = 0.00 > 0.05 yang artinya bahwa hipotesis null (H0) ditolak yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keputihan.

Daftar Pustaka

- Abrori, Andri Dwi Hermawan, dan Ermulyadi. (2017). Faktor yang Berhubungan Dengan Gejala Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Hilir Kabupaten Kayong Utara.
- Amelia, C., Susaldi, S., & Roslan, R. (2021). Analisis Implementasi Higiene Dan Sanitasi Di Pasar Kemiri Muka Kota Depok. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 99-102.
- Ayuningtyas, Donatilla Novrinta. 2011. Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran : Universitas Diponegoro. Artikel Karya Tulis Ilmiah.
- Azwar “remaja dan ruang lingkungannya” <https://m.diadona.id.com> diakses pada tanggal 19 Juli 2015
- BKKBN. (2011). Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- Hubungan Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik pada Pubertas dan Cinta Tubuh Remaja Putri di SMP Nasima Semarang. <http://digilib.journal.unimus.ac.id> diakses pada tanggal 21 Mei 2015
- Djon Wongkar (2013) yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Puteri Dalam Menjaga 6 Kebersihan Alat Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 2 Pineleng Tahun 2013”.
- Ida, Ayu Cintya Pradnyandari, I Gede Ngurah Harry Wijaya Surya, Made Bagus Dwi Aryana. (2018). Gambaran Pengetahuan, sikap dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar
- Isro'in dan Andarmoyo 2012 “Personal Hygiene”
- Kuncoro R, Sibagariang dkk “Keputihan ” 2010 <http://ejournalmalahayati.ac.id>
- Maghfiroh, K. 2010. Hubungan Pengetahuan tentang Keputihan dengan Penanganan Keputihan pada siswi Pondok Pesantren Darul Hasanah Kali Kondang Demak 2010. D III Kebidanan : Univeritas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS). Karya Tulis Ilmiah
- Notoatmodjo dikutip oleh wawan dan dewi (2010) factor Tingkat pengetahuan
- Prawiroharjo 2007 “ilmu kebidanan”. Jakarta : PT Bina Pustaka
- Pratiwi (2012) “buku pintar kesehatan wanita”. Yogyakarta : Imperium
- Pradnyandari (2019) “pengetahuan tentang keputihan patologis”
- Putri,Pratiwi Syah. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Keputihan pada Remaja putri Madya di SMA Al- Ulum Medan Tahun 2017
- Permatasari, Wulan dkk. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene dengan Tindakan Pencegahan Keputihan di SMA Negeri 9 Semarang Tahun 2012. *Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang*. Vol 2 No 1. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/823/876. (Diakses 25 Mei 2018)
- Rachma, Allaily Amalia. 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna di SMA Negeri 90 Jakarta
- Siti Asiyah M., 2014 (Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene). Karya Tulis Ilmiah. (Diakses pada 5 Juni 2018)
- Widyawati W, Putri Sariyati. (2018). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya
- Wijayanti, I. 2014, Apakah Terdapat Hubungan Tingkat Aktivitas Fisik Dengan kejadian Keputihan pada SMAN 2 Ngaglik, <http://etd.repository.ac.id> dan journal.student.uny.ac.id, diakses 21 Maret 2019
- Wina, 2014 Hubungan Personal Hygiene Denan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri Banten : Akbid La Tansa Mashiro. <http://digilib.unisayogya.ac.id>, di akses 21 Maret 2019
- Wulan Mareta Permatasari, budi dll Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Di Sma Negeri 9 Semarang Tahun 2012. Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang